

---

## Peran Pendidikan Kristen dalam Menghadapi Tantangan Sekularisme

Juita Lusiana Sinambela<sup>1</sup>, Janes Sinaga<sup>2</sup>, Janita Mutiara Abigael Sinaga<sup>3</sup>, Murni Sinambela<sup>4</sup>

<sup>2</sup>The International University, <sup>2</sup>Bible Universty, <sup>3</sup>Universitas Advent Indonesia,

<sup>4</sup>Universitas Nusa Mandiri

E-mail: juitasinambela22741@gmail.com<sup>1</sup>, janessinaga777@gmail.com<sup>2</sup>,  
sinagajanita@gmail.com<sup>3</sup>, mshe98@gmail.com<sup>4</sup>

---

### Abstract

*Secularism has become one of the major challenges in modern society as it encourages the separation of religious values from social, educational, and cultural life. The development of secularism has contributed to declining spiritual awareness, weakening morality, and the growth of individualistic and materialistic lifestyles among younger generations. This article aims to analyze the role of Christian education in addressing the challenges of secularism through the cultivation of Biblical Christian values. This study employs a library research method by examining various scholarly sources related to Christian education and secularism. The findings indicate that Christian education plays a strategic role in shaping students' character, spirituality, and integrity of faith amid contemporary social changes. Through the cultivation of discipline, love, honesty, and responsibility, Christian education serves as a means of moral formation and social transformation. Christian education functions not merely as the transfer of theological knowledge, but also as an effort to develop a generation capable of integrating faith and social life in a balanced manner. Therefore, Christian education must continue to be developed in contextual, relevant, and transformative ways in order to respond effectively to the challenges of secularism while maintaining its theological foundation and Christian values.*

*Keywords: Christian Education, Secularism, Character, Spirituality, Social Transformation*

### Abstrak

Sekularisme menjadi salah satu tantangan utama dalam kehidupan modern karena mendorong pemisahan nilai-nilai agama dari kehidupan sosial, pendidikan, dan budaya. Dampak dari perkembangan sekularisme terlihat pada menurunnya kesadaran spiritual, melemahnya moralitas, serta berkembangnya pola hidup individualistis dan materialistis di kalangan generasi muda. Artikel ini bertujuan menganalisis peran pendidikan Kristen dalam menghadapi tantangan sekularisme melalui penanaman nilai-nilai Kristiani yang berlandaskan Alkitab. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Kristen dan sekularisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan integritas iman peserta didik di tengah perubahan sosial modern. Melalui penanaman nilai disiplin, kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, pendidikan Kristen mampu menjadi sarana pembentukan moral sekaligus transformasi sosial. Pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer

pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai upaya membentuk generasi yang mampu mengintegrasikan iman dan kehidupan sosial secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan Kristen perlu dikembangkan secara kontekstual, relevan, dan transformatif agar mampu menjawab tantangan sekularisme tanpa kehilangan dasar teologis dan nilai-nilai Kristiani.

**Kata kunci:** Pendidikan Kristen, Sekularisme, Karakter, Spiritualitas, Transformasi Sosial

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara pandang masyarakat terhadap agama. Salah satu dampak yang paling nyata adalah berkembangnya sekularisme yang memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Sekularisme memandang bahwa moralitas dan kehidupan publik tidak harus didasarkan pada ajaran agama, sehingga agama dianggap hanya menjadi urusan pribadi individu.<sup>1</sup> Kondisi ini menyebabkan eksistensi Tuhan semakin dikesampingkan dalam kehidupan manusia modern. Bahkan, sebagian pemikir modern memandang agama tidak lagi memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern semakin mengutamakan rasionalitas dan pendekatan empiris dibandingkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Fenomena sekularisasi tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual masyarakat, tetapi juga memengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan modern cenderung menekankan rasionalitas, kompetensi akademik, dan produktivitas ekonomi, sementara aspek moral dan spiritual sering kali terabaikan. Menurut penelitian Musa Sinar Tarigan, sekularisme telah memengaruhi pendidikan Kristen dengan menggeser kebenaran Allah sebagai dasar pendidikan serta menjadikan pendidikan hanya sebagai sarana memenuhi kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini menyebabkan peserta didik rentan mengalami krisis identitas spiritual, degradasi moral, serta hilangnya kesadaran akan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Yonatan Alex Arifianto menjelaskan bahwa degradasi moral generasi muda pada era modern tidak dapat dilepaskan dari melemahnya perhatian terhadap pendidikan agama dan spiritualitas dalam kehidupan sosial.<sup>4</sup> Selain itu, perkembangan teknologi digital dan budaya

---

<sup>1</sup> Musa Sinar Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN MENGHADAPI PENGARUH SEKULARISME [THE CHALLENGE OF CHRISTIAN EDUCATION FACING THE INFLUENCE OF SECULARISM IN SCHOOLS]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 21, no. 1 (January 28, 2025): 81–101, accessed May 12, 2026, <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/8943>.

<sup>2</sup> Yusak Kurniawan Gulo Yusak and Tony Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistik Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (June 23, 2025): 165–184, accessed May 12, 2026, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/393>.

<sup>3</sup> Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN MENGHADAPI PENGARUH SEKULARISME [THE CHALLENGE OF CHRISTIAN EDUCATION FACING THE INFLUENCE OF SECULARISM IN SCHOOLS]."

<sup>4</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 37–46, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/238>.

modern semakin memperkuat pola hidup individualistis, materialistis, dan relativisme moral di kalangan generasi muda.<sup>5</sup>

Di tengah tantangan tersebut, pendidikan Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan iman dan nilai-nilai Alkitabiah. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman doktrinal, tetapi juga membentuk manusia yang dewasa di dalam Kristus dan mampu hidup sesuai kehendak Allah. Pendidikan agama Kristen berfungsi menanamkan nilai kasih, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai fondasi dalam menghadapi perubahan sosial akibat sekularisme. Menurut Tety dan Wiraatmadja, pendidikan Kristen harus berpusat pada Allah sebagai sumber kebenaran sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.<sup>6</sup> Gulo dan Salurante juga menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran strategis dalam membangun integritas iman peserta didik agar mampu menghadapi tantangan pluralisme dan sekularisme modern. Dengan demikian, pendidikan Kristen diharapkan mampu menjadi sarana transformasi sosial yang memperkuat moralitas dan spiritualitas generasi muda di era modern.<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan Kristen dalam menghadapi tantangan sekularisme melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber teologis yang berkaitan dengan pendidikan Kristen, sekularisme, pembentukan karakter, serta transformasi sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas akademik, dan keterbaruan publikasi agar mendukung validitas pembahasan. Penelitian ini menitikberatkan pada kajian konseptual dan teologis mengenai bagaimana pendidikan Kristen berperan dalam membangun spiritualitas, moralitas, dan karakter peserta didik di tengah perkembangan sekularisme modern.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai pandangan para ahli terkait pendidikan Kristen dan sekularisme. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan Kristen yang relevan dalam

---

<sup>5</sup> Dirk R. Kolibu and Stenly R. Paporang, "REVOLUSI PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA INDUSTRI 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (July 17, 2020): 108–119, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1720>.

<sup>6</sup> Soeparwata Wiraatmadja Tety Tety, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55–60, accessed December 6, 2022, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/56>.

<sup>7</sup> Yusak and Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab."

menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan Kristen yang kontekstual, transformatif, dan berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sekularisme dan Tantangannya terhadap Kehidupan Modern**

Sekularisasi merupakan proses pelepasan berbagai sektor kehidupan masyarakat dari dominasi lembaga dan simbol keagamaan. Dalam masyarakat modern, sekularisasi tampak melalui pemisahan agama dari bidang politik, pendidikan, budaya, bahkan moralitas publik. Kondisi tersebut menyebabkan manusia semakin mengandalkan rasionalitas dan kemampuan dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sosial.<sup>8</sup> Perkembangan sekularisme tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat terhadap agama, tetapi juga memengaruhi orientasi hidup manusia modern yang cenderung materialistis dan individualistis. Akibatnya, agama sering kali dipandang hanya sebagai urusan privat individu dan tidak lagi menjadi dasar dalam menentukan nilai moral maupun kebijakan sosial. Fenomena ini memunculkan ketegangan antara iman dan rasio, antara kehidupan spiritual dan tuntutan dunia modern yang lebih menekankan efisiensi, rasionalitas, dan kemajuan teknologi.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, sekularisme menjadi salah satu tantangan besar dalam kehidupan modern karena berpotensi melemahkan kesadaran spiritual dan moral Masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan, sekularisme menghadirkan tantangan serius terhadap pelaksanaan pendidikan agama Kristen. Pendidikan modern pada umumnya lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik, penguasaan teknologi, keterampilan kerja, dan produktivitas ekonomi, sedangkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Tarigan menjelaskan bahwa pengaruh sekularisme menyebabkan pendidikan kehilangan dasar kebenaran Allah dan lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja modern. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya krisis identitas spiritual di kalangan peserta didik, menurunnya sensitivitas moral, serta berkembangnya pola hidup pragmatis yang mengutamakan keuntungan material semata.<sup>11</sup> Selain itu, perkembangan teknologi digital dan budaya populer turut mempercepat penyebaran nilai-nilai relativisme moral, individualisme, dan materialisme yang

---

<sup>8</sup> Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN MENGHADAPI PENGARUH SEKULARISME [THE CHALLENGE OF CHRISTIAN EDUCATION FACING THE INFLUENCE OF SECULARISM IN SCHOOLS]."

<sup>9</sup> Ribka Esther Legi et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (June 9, 2025): 38–56, accessed May 12, 2026, <https://jurnal.stati.ac.id/index.php/jti/article/view/165>.

<sup>10</sup> Yusak and Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab."

<sup>11</sup> Tarigan, "TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN MENGHADAPI PENGARUH SEKULARISME [THE CHALLENGE OF CHRISTIAN EDUCATION FACING THE INFLUENCE OF SECULARISM IN SCHOOLS]."

bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kriste.<sup>12</sup> Perkembangan teknologi digital dan budaya populer telah membawa perubahan besar terhadap pola pikir generasi muda, termasuk meningkatnya individualisme, relativisme moral, dan menurunnya perhatian terhadap kehidupan spiritual Kristen.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, sekularisme menyebabkan munculnya sikap acuh terhadap agama di kalangan generasi muda. Banyak peserta didik mulai memandang agama hanya sebagai formalitas dan tidak lagi menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman hidup sehari-hari. Fenomena tersebut terlihat dari menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan kerohanian serta meningkatnya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma agama dan moral sosial. Arifianto menjelaskan bahwa degradasi moral generasi muda pada era modern berkaitan erat dengan melemahnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Dalam situasi tersebut, pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan integritas iman peserta didik di tengah pluralisme dan arus budaya modern.<sup>14</sup> Gulo dan Salurante menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen harus mampu membangun integritas keimanan peserta didik agar tetap berpegang pada ajaran Alkitab di tengah pengaruh pluralisme dan sekularisme.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pendidikan Kristen perlu mengembangkan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan transformasional agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan dasar teologisnya. Pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan kesadaran moral peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang beriman, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial modern.<sup>16</sup>

### **Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Kristen**

Setiap orang tua tentu berusaha memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya agar mereka memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang berguna bagi masa depan. Namun, pada zaman sekarang pencapaian akademik saja tidaklah cukup. Orang tua juga perlu memperhatikan pembentukan karakter anak sejak usia dini hingga dewasa agar mereka memiliki kepribadian yang baik.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sebuah negara dapat menjaga serta mempertahankan kehormatan dan martabatnya.<sup>18</sup> Dalam keluarga, pendidikan Kristen berperan sebagai proses

---

<sup>12</sup> Kolibu and Paparang, "REVOLUSI PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA INDUSTRI 4.0."

<sup>13</sup> Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Yusak and Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab."

<sup>16</sup> Tety Tety, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen."

<sup>17</sup> Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

<sup>18</sup> Bernard Maruli Hutabarat et al., "KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME GURU: Strategi Mempertahankan Etos Kerja Di Tengah Tekanan Hidup," *JOEL* :

pembinaan iman dan pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai rohani serta diterapkan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi pribadi yang unggul secara intelektual, moral, karakter, dan spiritual.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Kristen merupakan proses pembentukan manusia secara utuh melalui pengajaran iman, moral, dan spiritualitas berdasarkan Firman Tuhan. Pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tety dan Soeparwata Wiraatmadja, filsafat pendidikan Kristen menempatkan Allah sebagai sumber kebenaran dan tujuan utama pendidikan, sehingga seluruh proses pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia sesuai kehendak Allah.<sup>21</sup>

Dalam konteks menghadapi sekularisme, penanaman nilai-nilai Kristen menjadi sangat penting karena nilai tersebut berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan Kristen harus menolong peserta didik memahami bahwa kehidupan manusia tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada relasi dengan Tuhan dan sesama manusia. Pendidikan agama Kristen menuntun peserta didik untuk menghayati kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial.<sup>22</sup> Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan sekularisme dan perubahan sosial modern.<sup>23</sup> Selain itu, pendidikan Kristen juga diarahkan untuk membangun spiritualitas peserta didik agar mampu hidup sesuai dengan ajaran Alkitab serta menjadi saksi Kristus dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan transformasi sosial yang berlandaskan kasih Allah.

Pendidikan sejati tidak hanya menekankan ilmu pengetahuan dan kecerdasan, tetapi juga pembentukan kebajikan dan karakter yang baik. Dunia lebih membutuhkan orang yang

---

*Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2026): 1–18, accessed May 11, 2026, <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/2>.

<sup>19</sup> Janes Sinaga et al., “PERAN EDUKATIF ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN TERHADAP KONSISTENSI ANAK DALAM HIDUP BENAR,” *JASIN: Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation* 1, no. 1 (2026): 1–11, accessed May 11, 2026, <https://jasinpublishing.com/jasin/issue/view/1>.

<sup>20</sup> M Mohzana et al., “Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding,” *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.

<sup>21</sup> Tety Tety, “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen.”

<sup>22</sup> Sekolah Tinggi Teologi, Sangkakala Getasan, and Kab Semarang, “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55–60, accessed May 12, 2026, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/56>.

<sup>23</sup> Yusak and Salurante, “Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab,” 105.

<sup>24</sup> Arifianto, “Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama,” 18.

bermoral dan berintegritas daripada hanya memiliki kepandaian yang tinggi.<sup>25</sup> Penanaman nilai-nilai Kristen juga berfungsi membangun daya tahan moral peserta didik terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman. Pendidikan Kristen yang menekankan kasih, toleransi, dan moderasi mampu membentuk sikap terbuka dan menghargai keberagaman tanpa kehilangan identitas iman. Penelitian Debby Christ Mondolu dkk. menunjukkan bahwa pendidikan Kristen yang moderat dan inklusif dapat menjadi sarana resistensi terhadap radikalisme dan krisis moral di tengah masyarakat multikultural. Dengan demikian, pendidikan Kristen berperan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai kemanusiaan.<sup>26</sup>

## Nilai-Nilai Pendidikan Kristen dalam Menghadapi Sekularisme

### *Disiplin*

Disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan Kristen. Disiplin diartikan sebagai sikap taat terhadap aturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Dalam pendidikan Kristen, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga pembentukan karakter internal yang mencerminkan kehidupan yang tertib dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan.<sup>27</sup> Disiplin membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan hidup yang baik dan menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang akibat pengaruh sekularisme. Nilai disiplin dalam pendidikan Kristen juga menjadi sarana untuk membentuk peserta didik agar mampu mengendalikan diri dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah di tengah perkembangan budaya modern yang semakin permisif.

Disiplin merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membantu anak mengembangkan kebiasaan positif serta membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Di tengah era globalisasi yang semakin kompleks dan penuh tantangan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan disiplin dalam pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diperlukan. Melalui disiplin, anak belajar untuk menghargai aturan, mengendalikan diri, serta memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sendiri merupakan proses pembentukan kepribadian yang tidak hanya

---

<sup>25</sup> Dolok Bend Franki Pane et al., "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World," *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/2443>.

<sup>26</sup> Debby Christ Mondolu, Hendrik Bernadus Tetelepta, and Talizaro Tafonao, "Moderasi Dan Inklusivitas Dalam Pendidikan Kristen: Membangun Resistensi Terhadap Radikalisme Teologis," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (June 10, 2025): 57–74, accessed May 12, 2026, <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/222>.

<sup>27</sup> Adriano Mangetek, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Disiplin Rohani Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Iman Dan Keterlibatan Pelayanan Jemaat Di Gpdl Rhema Tarakan," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (December 7, 2025): 98–110, accessed May 6, 2026, <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ambassadors/article/view/72>.

berfokus pada pengetahuan, tetapi juga tercermin melalui tindakan, sikap, dan perilaku nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

### **Kasih Sayang**

Penanaman nilai kasih sangat penting dalam menghadapi tantangan sekularisme yang sering kali melahirkan individualisme dan sikap egois. Pendidikan Kristen membentuk peserta didik agar memiliki kepedulian sosial dan semangat melayani sesama sebagai bentuk implementasi iman Kristen. Kasih tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap saling menghargai, menolong, dan hidup berdampingan secara damai dengan sesama manusia. Menurut Boiliu dan Polii, pendidikan agama Kristen yang berpusat pada ajaran kasih Kristus mampu membangun karakter peserta didik yang humanis, toleran, dan memiliki tanggung jawab sosial di tengah masyarakat modern. Dengan demikian, pendidikan Kristen mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang kuat.<sup>29</sup>

### **Kejujuran**

Kejujuran menurut Alkitab tidak hanya sebatas tidak berbohong, tetapi juga mencakup pola hidup yang benar serta cara berpikir yang baik sehingga menghasilkan perilaku yang terpuji. Karakter kejujuran dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bisnis, rumah tangga, kehidupan mahasiswa, gereja, dan terhadap diri sendiri. Dalam kehidupan bergereja, setiap anggota jemaat perlu menerapkan kejujuran dalam hubungan dengan sesama, dalam menyelesaikan perselisihan, serta dalam menjalankan kepemimpinan.<sup>30</sup>

Kejujuran merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter di era milenial. Sikap jujur memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk masa kini maupun masa depan. Generasi milenial pada umumnya mampu menerapkan kejujuran terutama dalam bidang akademik, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam kehidupan non-akademik. Karena itu, pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kejujuran perlu terus dikembangkan bagi generasi milenial sebagai penerus bangsa.<sup>31</sup>

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan tugas dan

---

<sup>28</sup> Janes Sinaga et al., "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33, accessed September 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.

<sup>29</sup> Inri Cicilian Sironga et al., "Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 2, 2022): 573–580, accessed May 12, 2026, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1958>.

<sup>30</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (June 12, 2020): 43–54, accessed May 12, 2026, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/475>.

<sup>31</sup> Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100, accessed August 7, 2023, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.

kewajibannya dengan baik. Sikap ini menjadi salah satu nilai penting yang perlu dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Rasa tanggung jawab perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena merupakan bagian dari pembentukan karakter yang baik. Sikap tanggung jawab pada anak dapat terlihat melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kebiasaan baik tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan, dibimbing, ditanamkan, dan dipelihara secara terus-menerus oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, setiap anak perlu belajar untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya agar kelak mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia untuk melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam perspektif pendidikan Kristen, tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap Tuhan dan sesama. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Pendidikan Kristen bertujuan membentuk manusia yang dewasa dalam iman, memiliki integritas moral, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai murid Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai tanggung jawab menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan sekularisme dan perkembangan budaya modern.<sup>33</sup>

### **Peran Pendidikan Kristen dalam Transformasi Sosial**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam perubahan sosial karena pendidikan mampu membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku masyarakat. Dalam era modern, perubahan sosial berlangsung sangat cepat akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Masyarakat modern cenderung mengutamakan rasionalitas, efisiensi, dan kepentingan pribadi sehingga solidaritas sosial semakin berkurang. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Kristen untuk hadir sebagai sarana transformasi sosial yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas agar mampu hidup sesuai nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat modern. Oleh karena itu, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moralitas yang kuat.<sup>34</sup>

Pendidikan Kristen berperan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis sekaligus dasar iman yang kokoh. Pendidikan Kristen tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi mengintegrasikan iman dan ilmu

---

<sup>32</sup> Janes Sinaga et al., "Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education," *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28, accessed February 6, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.

<sup>33</sup> Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 17, 2018): 1–24, accessed May 12, 2026, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/279>.

<sup>34</sup> Ibid.

dalam proses pembelajaran. Dirk Roy Kolibu menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen harus menjadi sarana integrasi iman dan ilmu agar peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi dan sekularisme tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Selain itu, perkembangan era digital menuntut pendidikan Kristen untuk lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.<sup>35</sup>

Selain itu, pendidikan Kristen juga berfungsi sebagai sarana membangun masyarakat yang lebih bermoral, toleran, dan humanis. Pendidikan Kristen yang relevan dan kontekstual dapat membantu peserta didik menjadi agen perubahan sosial yang membawa damai, kasih, dan keadilan di tengah masyarakat. Yonatan Alex Arifianto menjelaskan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mengatasi degradasi moral generasi muda melalui pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani.<sup>36</sup> Pendidikan Kristen juga membantu peserta didik memahami pentingnya hidup dalam kasih, toleransi, dan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat yang plural. Gulo dan Salurante menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen perlu membangun integritas iman peserta didik agar mampu menghadapi pengaruh pluralisme dan sekularisme modern secara bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada keselamatan individual, tetapi juga pada transformasi sosial yang berdampak bagi kehidupan bersama melalui pembentukan generasi yang bermoral, humanis, dan berintegritas.<sup>37</sup>

## **KESIMPULAN**

Sekularisme telah membawa perubahan besar dalam kehidupan modern dengan menempatkan rasionalitas dan kepentingan material sebagai pusat orientasi hidup manusia. Dampak dari perkembangan tersebut terlihat dalam dunia pendidikan melalui melemahnya perhatian terhadap nilai-nilai spiritual, moralitas, dan pembentukan karakter generasi muda. Kondisi ini menimbulkan berbagai persoalan seperti degradasi moral, individualisme, relativisme nilai, dan menurunnya kesadaran religius di tengah masyarakat modern.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter dan transformasi sosial. Pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas, integritas iman, dan moralitas peserta didik melalui penanaman nilai disiplin, kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk menghadapi pengaruh sekularisme tanpa kehilangan identitas iman Kristen.

---

<sup>35</sup> Dirk Roy Kolibu, "TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU," *Jurnal Shan* 1, no. 2 (October 1, 2017): 132–150, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1498>.

<sup>36</sup> Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

<sup>37</sup> Yusak and Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab."

Selain itu, pendidikan Kristen perlu dikembangkan secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada dasar Alkitabiah. Sinergi antara keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menjadi agen transformasi di tengah masyarakat modern. Dengan demikian, pendidikan Kristen tetap relevan dan memiliki kontribusi strategis dalam membangun kehidupan sosial yang bermoral, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 37–46. Accessed May 12, 2026. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/238>.
- Cicilian Sironga, Inri, Jerizal Petrus, Alpres Tjuana, and Jonherz Stenlly Patalatu. "Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 2, 2022): 573–580. Accessed May 12, 2026. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1958>.
- Dolok Bend Franki Pane, Stimson Hutagalung, Exson Eduaman Pane, and Janes Sinaga. "Leadership Education: Leaders of Achievement and Character in the Bible and the Secular World." *Jurnal Multidisiplin Madani* 3, no. 2 (2023): 343–352. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/2443>.
- Hutabarat, Bernard Maruli, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, Janita Mutiara Abigael Sinaga, and Murni Sinambela. "KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME GURU: Strategi Mempertahankan Etos Kerja Di Tengah Tekanan Hidup." *JOEL: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2026): 1–18. Accessed May 11, 2026. <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/2>.
- Kolibu, Dirk R., and Stenly R. Paparang. "REVOLUSI PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA INDUSTRI 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (July 17, 2020): 108–119. Accessed May 12, 2026. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1720>.
- Kolibu, Dirk Roy. "TANTANGAN PELAYANAN DALAM TUGAS MENGAJAR PAK: KAJIAN TEOLOGIS, PEDAGOGIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI INTEGRASI IMAN DAN ILMU." *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (October 1, 2017): 132–150. Accessed May 12, 2026. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1498>.
- Legi, Ribka Esther, Yopi Baleona Tolego, Anatje Ivone, Sherly Lumantow, and Jelty Juriaty Rumetor. "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern." *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (June 9, 2025): 38–56. Accessed May 12, 2026.

- <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/165>.
- Mangetek, Adriano, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Disiplin Rohani Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Iman Dan Keterlibatan Pelayanan Jemaat Di GpdI Rhema Tarakan." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (December 7, 2025): 98–110. Accessed May 6, 2026. <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ambassadors/article/view/72>.
- Mohzana, M, Hary Murcahyanto, Ana Rusmardiana, Janes Sinaga, Evi Susulawati, and Mirzarahimov Bakhtiyor Khoshimovich. "Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding." *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.
- Mondolu, Debby Christ, Hendrik Bernadus Tetelepta, and Talizaro Tafonao. "Moderasi Dan Inklusivitas Dalam Pendidikan Kristen: Membangun Resistensi Terhadap Radikalisme Teologis." *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (June 10, 2025): 57–74. Accessed May 12, 2026. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/222>.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (June 12, 2020): 43–54. Accessed May 12, 2026. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/view/475>.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 17, 2018): 1–24. Accessed May 12, 2026. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/279>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, and Jolf John Tendean. "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33. Accessed September 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Dale Dompas Sompotan, Daniel Siswanto, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. "Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28. Accessed February 6, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Janita Mutiara Abigael Sinaga, and Murni Sinambela. "PERAN EDUKATIF ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN

- TERHADAP KONSISTENSI ANAK DALAM HIDUP BENAR.” *JASIN: Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation* 1, no. 1 (2026): 1–11. Accessed May 11, 2026. <https://jasinpublishing.com/jasin/issue/view/1>.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. “Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100. Accessed August 7, 2023. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.
- Tarigan, Musa Sinar. “TANTANGAN PENDIDIKAN KRISTEN MENGHADAPI PENGARUH SEKULARISME [THE CHALLENGE OF CHRISTIAN EDUCATION FACING THE INFLUENCE OF SECULARISM IN SCHOOLS].” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 21, no. 1 (January 28, 2025): 81–101. Accessed May 12, 2026. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/8943>.
- Teologi, Sekolah Tinggi, Sangkakala Getasan, and Kab Semarang. “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55–60. Accessed May 12, 2026. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/56>.
- Tety Tety, Soeparwata Wiraatmadja. “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55–60. Accessed December 6, 2022. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/56>.
- Yusak, Yusak Kurniawan Gulo, and Tony Salurante. “Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme: Studi Strategi Berbasis Alkitab.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (June 23, 2025): 165–184. Accessed May 12, 2026. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/393>.